



**Penguatan Kelembagaan Petani Dan Distribusi Pasar Pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Nagari Jorong Usak Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok**

Yuni Candra<sup>1</sup>, Trio Candra Yoga<sup>2</sup>, Deded Deperiky<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tamansiswa Padang

Jalan Tamansiswa No.09 Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara  
e-mail: <sup>1</sup>yuni.candra80@gmail.com, <sup>2</sup>triocandrayoga389@gmail.com,

<sup>3</sup>dededdeperiky@gmail.com

**Abstrak/Abstract**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab yang luhur dalam usaha pengembangan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.*

**Kata Kunci :** *Penguatan Kelembagaan. Distribusi Pasar*

**1. PENDAHULUAN**

Penguatan kelembagaan ditempuh melalui pemberdayaan petani yang ditujukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi. Pengembangan kapasitas petani dan kelembagaan kelompok petani diperlukan dalam upaya meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis di Indonesia terlebih dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Kapasitas petani dapat meningkat sejalan dengan partisipasi mereka dalam kelembagaan petani. Kapasitas dan partisipasi petani dalam kelembagaan berfungsi mendorong dan meningkatkan kapasitas kelembagaan menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan produktivitas pertanian tidak lagi menjadi jaminan akan memberikan keuntungan yang layak bagi petani tanpa adanya kesetaraan pendapatan antara petani sebagai produsen dengan pelaku agribisnis di subsektor hulu dan hilir lainnya. Kesetaraan pendapatan dapat dicapai dengan peningkatan posisi tawar petani yang memungkinkan terjadinya keseimbangan dalam negosiasi harga.

Hal ini dapat dilakukan jika petani menghimpun kekuatan dalam suatu lembaga dan mampu menyalurkan aspirasi dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh petani. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar petani adalah: (a) membuat wadah konsolidasi petani produsen dalam menyatukan gerak langkah dari pra produksi sampai pemasaran, (b) melakukan kolektifikasi produksi secara bersama, mulai dari perencanaan produksi secara kolektif untuk menentukan pola,



jenis, kuantitas, kualitas dan siklus produksi secara kolektif. Apabila kolektivisasi ini dapat dilakukan, maka akan mencapai efisiensi usaha, karena dilakukan dalam jumlah yang besar, dan dapat menekan biaya produksi, sehingga dapat melakukan penghematan biaya dan (c) Melakukan kolektivikasi dalam pemasaran produk pertanian bersama. Selain untuk mencapai efisiensi biaya pemasaran dengan skala kuantitas yang lebih besar, dan sekaligus dapat menaikkan posisi tawar petani produsen dalam negosiasi penentuan harga jual. Upaya kolektivikasi pemasaran hasil bersama ini untuk konsolidasi pasar yang sering merugikan petani produsen dan membuat pola distribusi komoditi menjadi lebih efisien dengan memangkas rantai tata niaga yang tidak/kurang menguntungkan.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Lokasi Pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Nagari Jorong Usak Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok.

Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas:

- 1) Sosialisasi kepada kelompok tani bagaimana cara penguatan kelembagaan petani dan distribusi pasar.
- 2) Diskusi bersama kelompok tani mengenai bagaimana perkembangan kelompok tani dalam menghadapi dunia pasar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi solusi ditengah persoalan yang dihadapi masyarakat terutama dengan keadaan sosial dimasyarakat, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat yang harus melek teknologi dan bagaimana memanfaatkan teknologi tersebut di dalam dunia usaha.

Tujuan dilaksanakan sosialisasi kelembagaan pertanian pada Kelompok Tani Sumber Rezeki ini adalah : (a). Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan petani. (b). Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani. (c). Memberdayakan kelembagaan petani untuk pengembangan kegiatan usaha petani. (d). Meningkatkan fungsi kelembagaan petani menjadi jejaring atau kemitraan. (e) Distribusi pasar pertanian.

Kemudian tantangan substansi untuk para petani nantinya adalah (a). Alih Fungsi dan fragmentasi Lahan (b). Dukungan kelembagaan yang belum optimal (c). Infrastruktur Pertanian kurang mendukung (d). Perubahan iklim global (e). Kendala dalam pemasaran dan sistem logistik (f). Fluktuasi harga produk dan kecenderungan harga yang rendah saat panen. (g). Semakin tidak menariknya sektor pertanian, yang identik dengan kemiskinan.



### **Kelembagaan Lokal**

- Kelembagaan local harus memperhatikan produksi dan pemasaran produk, saluran pemasaran serta mengembangkan kelembagaan kemitraan usaha petani melalui proses sosial yang matang.
- Dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
- Wahana dalam memberikan kontribusi positif sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Herdiansyah dan Randi, 2015).
- Kawasan lokalitas yang berupa organisasi keanggotaan atau kerja sama yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama.

### **Potensi Kelembagaan Petani**

Kelembagaan pertanian yang dimaksud adalah kelembagaan yang memiliki hubungan relevan dengan upaya-upaya perlindungan lahan pertanian pangan dan diperoleh melalui identifikasi jenis-jenis kelembagaan pertanian yang ada di lokasi PKM. Ada tiga fungsi kelembagaan, yaitu: (1) kelembagaan pembina; (2) kelembagaan pelayanan, dan (3) kelembagaan usaha. Kelembagaan pembina meliputi kelembagaan pembina pengembangan sumberdaya manusia, serta kelembagaan inovasi dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Kelembagaan pelayanan terdiri atas: kelembagaan pelayanan penyediaan sarana produksi, permodalan, dan pemasaran serta informasi pasar. Kelembagaan usaha mencakup kelembagaan usaha kelompok, gabungan usaha kelompok, koperasi serta kelembagaan usaha kecil, menengah dan besar. Kelembagaan Petani harus dapat membangun fondasi dalam aksi kolektif untuk meningkatkan *bargaining position* dengan pihak luar. Merumuskan bentuk kelembagaan yang sesuai, maka pemahaman terhadap kelembagaan petani merupakan langkah awal yang sangat penting.

### **Peran Kelembagaan**

Peran kelembagaan disektor pertanian sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial ekonomi petani, serta pasar. Fungsi peran kelembagaan itu sendiri meliputi : (a). Sebagai wadah petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan, masalah- masalah yang dihadapi dalam pengembangan. (b). Memenuhi pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (c). Menjembatani kebutuhan anggotanya sehingga mereka memperoleh kemudahan dalam mendapatkan baik barang maupun jasa di bidang pertanian. (d). Meningkatkan inovasi bidang pertanian.



### **Penguatan Kelembagaan Petani**

Penguatan kelembagaan ditempuh melalui pemberdayaan petani yang ditujukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi. Pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dan memfasilitasi permodalan. Pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban memfasilitasi petani dalam memperoleh sertifikasi kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri. Pengembangan kapasitas petani dan kelembagaan kelompok petani diperlukan dalam upaya meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis di Indonesia terlebih dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Kapasitas petani dapat meningkat sejalan dengan partisipasi mereka dalam kelembagaan petani. Kapasitas dan partisipasi petani dalam kelembagaan berfungsi mendorong dan meningkatkan kapasitas kelembagaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Peningkatan produktivitas pertanian tidak lagi menjadi jaminan akan memberikan keuntungan yang layak bagi petani tanpa adanya kesetaraan pendapatan antara petani sebagai produsen dengan pelaku agribisnis di subsektor hulu dan hilir lainnya. Kesetaraan pendapatan dapat dicapai dengan peningkatan posisi tawar petani yang memungkinkan terjadinya keseimbangan dalam negosiasi harga. Hal ini dapat dilakukan jika petani menghimpun kekuatan dalam suatu lembaga dan mampu menyalurkan aspirasi dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh petani.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar petani adalah: (a) Membuat wadah konsolidasi petani produsen dalam menyatukan gerak langkah dari pra produksi sampai pemasaran; (b) Melakukan kolektifikasi produksi secara bersama, mulai dari perencanaan produksi secara kolektif untuk menentukan pola, jenis, kuantitas, kualitas dan siklus produksi secara kolektif. Apabila kolektivitas ini dapat dilakukan, maka akan mencapai efisiensi usaha, karena dilakukan dalam jumlah yang besar, dan dapat menekan biaya produksi, sehingga dapat melakukan penghematan biaya; and (c) Melakukan kolektivikasi dalam pemasaran produk pertanian bersama. Selain untuk mencapai efisiensi biaya pemasaran dengan skala kuantitas yang lebih besar, dan sekaligus dapat menaikkan posisi tawar petani produsen dalam negosiasi penentuan harga jual.

**Pengabdian masyarakat** adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Universitas Tamansiswa Padang secara rutin melaksanakan pengabdian masyarakat guna mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang telah diatur pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu Kelompok Tani Sumber Rezeki Nagari Jorong Usak Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok dalam meningkatkan Penguatan Kelembagaan Petani dan Distribusi Pasar kelompok tani yang dapat menjadi gerbang awal untuk kemajuan kelompok tani kedepannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani, maka dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (a).Meningkatkan kesadaran berkelompok, (b).Melakukan pembenahan dalam manajemen kelembagaan kelompok tani. (c). Melakukan peningkatan kapasitas sumber daya petani melalui pelatihan tentang teknologi produksi (budidaya), perlindungan tanaman dan teknik pasca panen. (d). Mengembangkan kemitraan usaha antara pengusaha (pedagang pengumpul) dengan kelompok petani.
2. Hambatan utama penguatan kelembagaan petani adalah minimnya pengetahuan petani, dinamika kelompok kurang aktif, rendahnya partisipasi anggota dan lemahnya koordinasi dan interaksi antar kelompok maupun dengan lembaga terkait (*stakeholder*).
3. Diharapkan agar ke depan program penguatan kelembagaan kelompok tani tetap dilanjutkan untuk meningkatkan klassifikasi kelompok tani dengan sasaran prioritas kelompok tani kelas pemula.

### DAFTAR PUSTAKA

Dastagiri et al (2013). Indian Vegetables: Production Trends, Marketing Efficiency and Export Competitiveness”. American Jurnal of Agriculture and Forestry. Vol 1, No 1 pp 1-11.

Herdiansyah Randi, (2015 Juni 14), Abad Potret Dunia Meninjau Kembali Makna Citra dan Realita, diambil dari <https://randydiyansyah.wordpress.com/2015/06/14/abad-potretDunia-meninJau-kembali-makna-citra-dan-realita/>

Uphoff Norman, 1986. Local Institution Development ; An Analytical sourcebook. West Hartford. Kumarian Press. Washington DC. USA

Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian RI. 2004. Pedoman Umum, Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tahun 2004. Jakarta.

LAMPIRAN







# Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **DEWANTARA**

E-ISSN 2656-5951







Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Tamansiswa

**UNIVERSITAS TAMANSISWA PADANG**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

Jl. Tamansiswa No. 9 Padang (25138) Tlp : (0751) 40020, Fax : (0751) 7055410.

e-mail: [lnmunitas@gmail.com](mailto:lnmunitas@gmail.com) | Website: [lnm.unitas-ndg.ac.id](http://lnm.unitas-ndg.ac.id)**SURAT TUGAS**

No. 0129/PTS.05.H9/PM/2023

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tamansiswa Padang menugaskan nama-nama dibawah ini :

No.	Nama	NIDN/NPM	Fakultas/Prodi
1	Yuni Candra, SE, MM	1016067904	FEB/Manajemen
2	Trio Candra Yoga, SE.,MM	1027079301	FEB/Manajemen Retail
3	Dedet Deperiky, SP. M.Si	1030088702	FEB/Kewirausahaan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berikut:

Judul Pengabdian	:	Penguatan Kelembagaan Petani Dan Distribusi Pasar Pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Nagari Jorong Usak Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok
Lokasi	:	Nagari Jorong Usak Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok
Jadwal Pelaksanaan	:	16-17 Agustus 2023

Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipergunakan dengan semestinya.

Padang, 15 Agustus 2023  
Ketua LPPM,



**Dr. Ir. Afrijon, MP**  
NIDN. 0027015902

*Tembusan:*

1. Arsip



**Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Baik Sekali**  
SK BAN-PT No. 1955/SK/BAN-PT/Ak/PT/XI/2022